

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait manajemen risiko rantai pasok terhadap PT Tropica Primanusa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil identifikasi risiko rantai pasok berdasarkan model SCOR yang didapatkan di PT Tropica Primanusa adalah adanya 29 kejadian risiko (*risk event*).
2. Pada proses *plan* terdapat 10 risiko, yaitu jumlah pesanan melebihi kemampuan perusahaan. perusahaan tidak mampu memenuhi keinginan *design buyer* yang rumit, adanya kesalahpahaman antara perusahaan dan *buyer* dalam penyampaian informasi, kesulitan mencari bahan baku yang sesuai, bahan baku yang dibutuhkan tidak tersedia, adanya kesalahpahaman antara perusahaan dan *supplier* dalam penyampaian informasi, kekurangan tenaga penganyam, adanya perubahan pesanan dari *buyer*, penjadwalan produksi kurang tepat, dan metode pengiriman yang dipilih *customer* tidak pasti.
3. Pada proses *source* terdapat 5 risiko, yaitu harga bahan baku mengalami fluktuasi, terlambatnya kedatangan bahan baku, tidak standarnya kualitas bahan baku, jumlah bahan baku yang datang tidak sesuai dengan kesepakatan, dan terjadi kerusakan bahan baku saat di simpan. Pada proses *make* terdapat 6 risiko, yaitu keterlambatan pelaksanaan produksi, kerusakan mesin/peralatan, spesifikasi produk tidak sesuai standar, pengukuran tidak tepat, terjadi kesalahan dalam jumlah produk jadi yang dihasilkan, dan terjadi kerusakan produk jadi saat di simpan.
4. Pada proses *deliver* terdapat 5 risiko, yaitu adanya kesalahan input data di *shipping instruction*, jadwal pengiriman kapal yang maju mundur, kontainer tidak tersedia tepat waktu, permasalahan dalam perizinan pengiriman ekspor, dan keterlambatan pengiriman pesanan ke *buyer*.
5. Pada proses *return* terdapat 3 risiko, yaitu pengiriman bahan baku pengganti mengalami keterlambatan, produk yang diperbaiki oleh penganyam dikirim

terlambat, dan adanya klaim permasalahan produk oleh *buyer* yang memerlukan ganti nilai atau produk.

6. Dari 29 kejadian risiko (*risk event*), terdapat 30 alasan yang menjadi penyebab risiko (*risk agent*). Pada metode HOR, *Risk event* dan *risk agent* diolah melalui perhitungan tingkat keparahan dampak (*severity*), tingkat kejadian (*occurrence*), dan korelasi *risk event-risk agent* hingga mendapatkan nilai ARP. Kemudian nilai ARP diolah kembali menggunakan prinsip 80/20 diagram pareto untuk menentukan prioritas *risk agent* yang akan dimitigasi. Hasilnya didapatkan 3 *risk agent* prioritas, yaitu *supplier* tidak mampu menyediakan bahan baku yang dibutuhkan, kekurangan bahan baku, dan kelalaian tenaga kerja. Berdasarkan kajian literatur dan diskusi dengan direktur utama dan manajemen operasional, terdapat 6 aksi yang digunakan untuk memitigasi *risk agent* prioritas. Diantaranya adalah mengevaluasi kinerja *supplier* (PA1), membuat daftar *supplier* alternatif yang mampu bekerjasama secara efisien (PA2), melaksanakan perencanaan dan pengendalian ketersediaan bahan baku (PA3), melakukan evaluasi sistem *safety stock* saat ini (PA4), memberikan pelatihan dan pengembangan kepada tenaga kerja (PA5), dan evaluasi kinerja tenaga kerja secara rutin (PA6).
7. Aksi mitigasi risiko prioritas yang akan diusulkan untuk diterapkan terlebih dahulu di PT Tropica Primanusa didapatkan dari nilai *Effective for The Company* atau hasil perkalian antara nilai ETDk dari HOR fase 2 dengan nilai ANP. Hasil dengan nilai *Effective for The Company* tertinggi akan dijadikan prioritas pertama aksi mitigasi risiko yang perlu diterapkan oleh perusahaan. Urutan aksi mitigasi dari nilai tertinggi hingga terendah, yaitu melaksanakan perencanaan dan pengendalian ketersediaan bahan baku (PA3), melakukan evaluasi *sistem safety stock* saat ini (PA4), membuat daftar *supplier* alternatif yang mampu bekerjasama secara efisien (PA2), mengevaluasi kinerja *supplier* (PA1), evaluasi kinerja tenaga kerja secara rutin (PA6), dan memberikan pelatihan dan pengembangan kepada tenaga kerja (PA5).

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan. Maka dari itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian ini berdasarkan aksi mitigasi risiko yang telah diusulkan.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis risiko yang mencakup kesanggupan finansial perusahaan.
3. PT Tropica Primanusa diharapkan dapat menerapkan aksi mitigasi risiko rantai pasok yang telah didiskusikan bersama direktur utama dan manajer operasional sehingga aktivitas rantai pasok lebih optimal.

